

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang PT BTPN Syariah

PT BTPN Syariah adalah salah satu perusahaan perbankan keuangan syariah di Indonesia yang memiliki komitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah bagi masyarakat inklusi. Perusahaan ini menargetkan khususnya segmen pra sejahtera yang produktif, terutama wanita, yang memiliki daya juang bisnis tetapi belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan perbankan formal. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BTPN Syariah tidak hanya menawarkan produk dan jasa keuangan, tetapi juga menghubungkan program pemberdayaan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian nasabah. Pendekatan ini membuat perusahaan ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank pada umumnya karena tidak hanya fokusnya tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial.



Gambar 2.1. Logo Perusahaan BTPN Syariah

Sumber: BTPN Syariah

Sejarah perusahaan bermula dari pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2010. Unit ini didirikan sebagai langkah awal dalam menyediakan layanan keuangan berbasis syariah bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Seiring dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, perusahaan kemudian melakukan transformasi strategis melalui proses

pemisahan (*spin-off*) pada tahun 2014, sehingga Unit Usaha Syariah tersebut berdiri sebagai bank umum syariah yang mandiri.

Proses transformasi ini juga melibatkan penggabungan dengan PT Bank Sahabat Purbadanarta guna memperkuat struktur organisasi dan operasional perusahaan. Setelah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BTPN Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah ke-12 di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2014. Sejak saat itu, perusahaan terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan tetap mempertahankan fokus pada pemberdayaan masyarakat inklusi.

Dalam perjalanannya, BTPN Syariah juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sebagai bagian dari upaya memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan transparansi perusahaan kepada publik. Hingga saat ini, BTPN Syariah terus mengembangkan inovasi layanan serta memperluas jangkauan operasionalnya dengan mengedepankan prinsip syariah dan inklusi keuangan. Melalui strategi tersebut, perusahaan berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2.2 Visi Misi Perusahaan

1.1 Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

1.2 Misi

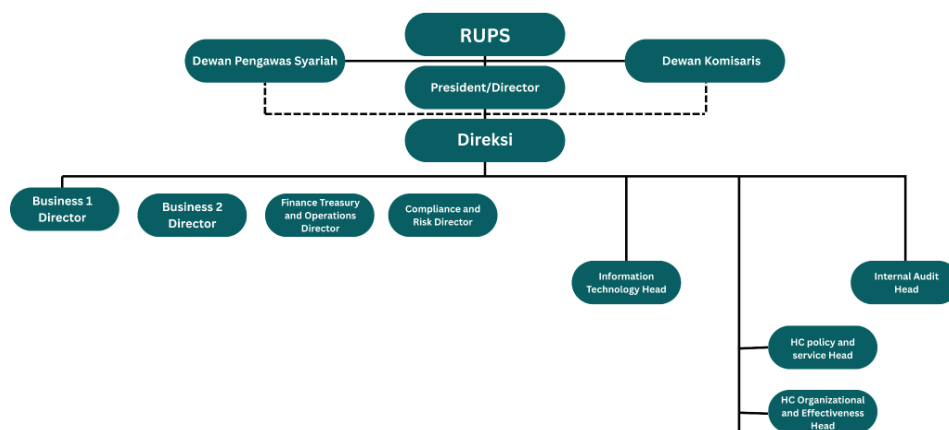
Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen krusial dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengatur distribusi tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara individu maupun unit kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang tersusun dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan secara terorganisasi dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Shinkarenko et al. (2020), struktur organisasi merupakan kerangka yang mengatur hubungan antar bagian dan pembagian tanggung jawab untuk mendukung

koordinasi dan pengelolaan organisasi secara efektif. Selain itu, struktur organisasi juga berperan dalam mendukung komunikasi internal karena desain struktur organisasi mempengaruhi aliran informasi, koordinasi, dan hubungan komunikasi antar bagian dalam perusahaan (Salem et al., 2024)

Dalam dunia perbankan, struktur organisasi menjadi sangat krusial karena mencakup berbagai fungsi yang rumit, mulai dari pengawasan, operasional, hingga pengelolaan risiko. Untuk alasan ini, PT BTPN Syariah mengimplementasikan struktur organisasi yang menyeluruh agar setiap fungsi dapat beroperasi dengan baik dan mendukung pencapaian sasaran perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi BTPN Syariah

Sumber: BTPN Syariah

Gambar 2.2 merupakan struktur organisasi PT BTPN Syariah per bulan Februari 2026. Struktur organisasi PT BTPN Syariah dirancang dengan cara hierarkis dan terintegrasi untuk menjamin manajemen perusahaan berlangsung dengan baik, jelas, dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Di posisi teratas terdapat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang otoritas tertinggi di dalam perusahaan. RUPS memiliki hak untuk menentukan kebijakan strategis serta menunjuk dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selanjutnya terdapat beberapa posisi lainnya di bawah posisi tersebut, yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda dalam mendukung operasional serta tujuan perusahaan, diantaranya:

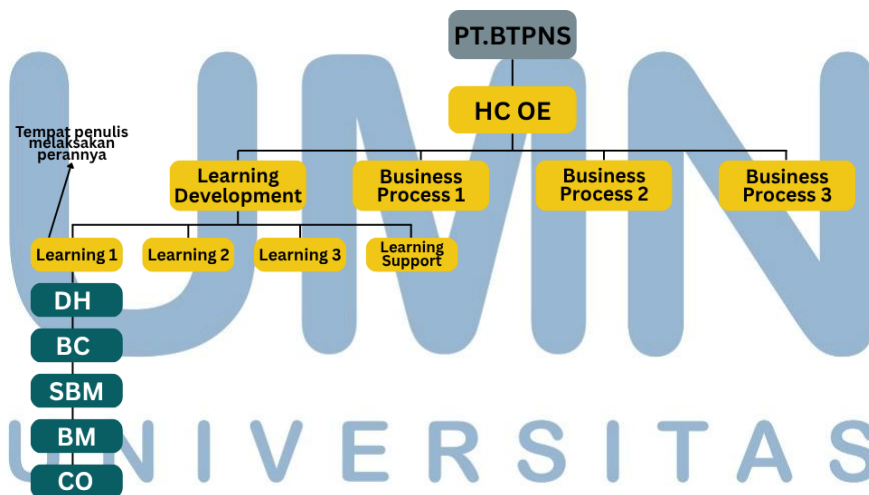
1. **Dewan Komisaris**, posisi ini memiliki tanggung jawab untuk mengawasi aktivitas perusahaan serta memberikan bimbingan kepada direksi, tugas Dewan Komisaris juga didukung oleh berbagai komite, termasuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola terintegrasi.
2. **Dewan pengawas**, posisi ini memiliki peranan penting dalam memastikan semua kegiatan operasional perusahaan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.
3. **Direksi**, posisi ini memiliki tanggung jawab untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan setiap hari dan mengambil keputusan strategis. Saat melaksanakan peranan, Direksi juga mendapatkan dukungan dari beberapa komite internal, termasuk Komite Manajemen Risiko, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Pembiayaan, dan Komite Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

Di bawah Direksi, struktur organisasi terbagi ke dalam beberapa fungsi utama, yaitu:

1. **Business 1 Director**, posisi ini memiliki fokus utama pada perencanaan serta implementasi kegiatan bisnis pembiayaan, termasuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang mungkin timbul dalam proses pembiayaan. Selain itu, unit ini juga bertanggung jawab dalam memastikan distribusi produk dapat berjalan secara optimal ke berbagai wilayah operasional melalui enam *Distribution Head* yang mengkoordinasikan masing-masing area.
2. **Business 2 Director**, posisi ini memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan peluang bisnis baru, mengelola penyaluran dana pembiayaan, serta memastikan distribusi pembiayaan dapat berjalan secara efektif di berbagai wilayah operasional lainnya.
3. **Finance, Treasury, and Operations Director**, posisi ini memiliki tanggung jawab dalam manajemen finansial perusahaan, perencanaan keuangan,

operasional, dan layanan transaksi. Divisi ini menjaga kestabilan dan efisiensi finansial perusahaan.

- 4 ***Compliance and Risk Management Head***, posisi ini memiliki tanggung jawab dalam mengelola risiko serta memastikan seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Di dalamnya terdapat fungsi seperti *risk management*, *compliance*, hingga *anti-fraud*.
- 5 ***Information Technology (IT) Head***, posisi ini memiliki tanggung jawab dalam mendukung operasional perusahaan melalui pengembangan dan pengelolaan sistem teknologi informasi yang digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan.
- 6 ***HC (Human Capital) Head***, terdiri dari *HC Policy & Services Head* serta *HC Organizational Effectiveness Head* memiliki peran dalam pengelolaan sumber daya manusia dan berkaitan erat dengan fungsi *learning* dan *development*, tempat penulis menjalankan peran sebagai *Learning Specialist Intern*.
- 7 ***Internal Audit Head***, posisi ini bertugas melakukan audit internal untuk memastikan seluruh proses bisnis berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.



Gambar 2.3 Struktur Departemen Human Capital Organization effectiveness

Sumber: Olahan Penulis (2026)

Dalam struktur organisasi *Human Capital* di PT BTPN Syariah, penulis ditempatkan pada tim *Learning 1* dengan posisi sebagai *Learning Specialist* yang

berada di dalam unit *HC Learning*. Posisi ini memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan konten pembelajaran bagi karyawan, baik melalui pelatihan berbasis daring maupun tatap muka, guna mendukung peningkatan kompetensi serta sumber daya manusia di perusahaan. Unit *HC Learning* berada pada dalam koordinasi *HC Organizational Effectiveness head*.

Didalam struktur *HC learning*, terdapat empat tim didalamnya, diantaranya:

- 1.1 **Learning 1**, tim ini memiliki tanggung jawab dalam pengembangan program pembelajaran yang ditujukan bagi unit bisnis. Penulis ditempatkan pada tim ini dan berperan sebagai *Learning Specialist Intern* untuk mendukung proses perencanaan, penyusunan, serta pengelolaan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional tim bisnis di lapangan seperti CO, BM, SBM, dan lainnya.
- 1.2 **Learning 2**, tim ini berfokus pada pengelolaan program pembelajaran untuk unit korporat, baik yang berada pada kantor pusat maupun jaringan cabang, guna memastikan keselarasan pemahaman karyawan di seluruh perusahaan.
- 1.3 **Learning 3**, tim ini berfokus dalam pengelolaan aspek perizinan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk seperti pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi wajib yang diselenggarakan oleh lembaga terkait seperti OJK, Bank Indonesia, serta Direktorat Jenderal Pajak.
- 1.4 **Learning Support**, tim ini bertanggung jawab dalam memberikan dukungan operasional terhadap seluruh pembelajaran seperti kebutuhan teknis dan logistik.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A